



PELATIHAN PEMBUATAN DAN PEMANFAATAN TEPUNG LABU MENJADI PRODUK MAKANAN SEHAT DAN BERNILAI EKONOMI DI MASA PANDEMI COVID 19

Ratu Erlina Gentari , Lina Marlina Dewi,Santi Riana Dewi

¹⁾ Universitas Serang Raya, Banten

Abstraksi

Tujuan dari pengabdian ini memberikan pelatihan dan pemanfaatan potensi hasil alam yaitu labu, agar menjadi produk makanan sehat dan *output*-nya dapat menunjang kesejahteraan masyarakat yaitu memiliki tambahan penghasilan pada situasi Pandemi Covid-19. Dalam jangka panjang, pengabdian ini juga bertujuan membantu masyarakat yang terdampak baik dari segi pendidikan, ekonomi, serta mendukung pembangunan desa desa yang berkelanjutan. Pengabdian dilaksanakan dengan cara mengadakan pelatihan pembuatan produk makanan sehat dari bahan dasar tepung labu kuning di Desa Drangong, Serang. Metode yang digunakan yaitu pelatihan dengan ceramah dan demonstrasi, tanya jawab, latihan, dan praktik. Materi pelatihan disajikan dengan rasio 25% teori dan 75% praktik. Melalui pelaksanaan seminar dan pelatihan, diharapkan dapat mengedukasi masyarakat mengenai pembuatan tepung labu kuning yang selanjutnya diolah menjadi makanan sehat sehingga dapat menambah wawasan dan membuka peluang tambahan penghasilan masyarakat. Produk unggulan yang diciptakan, selanjutnya dapat membantu warga Desa Drangong untuk memiliki motivasi meningkatkan perekonomian keluarga dengan cara berwirausaha.

Kata kunci: Covid-19; ekonomi; labu kuning; pelatihan.

*Corresponding author

Pilih penulis yang akan menjadi korespondensi author

Email : erlinagentari@gmail.com

Abstract

The purpose of this service is to provide training and utilize the potential of natural products, namely pumpkin, into healthy food product and its output can support the welfare of the community, to have additional income during the Covid-19 Pandemic situation. In the long term, this service also aims to help the affected communities in terms of education, economy, and support the sustainable development of villages. The method used is training with lectures and demonstrations, questions and answers, exercises, and practice, to make healthy food products from pumpkin flour in Drangong Village, Serang. The training material is presented with a ratio of 25% theory and 75% practice. Through the implementation of seminars and training, it is hoped that it can educate the public about the manufacture of pumpkin flour which is then processed into healthy food so that it can add insight and open additional opportunities for people's income. The product created can then help the residents of Drangong Village to have the motivation to improve the family economy by means of entrepreneurship.

Keywords: Covid 19; Economic; Pumpkin

PENDAHULUAN

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak dalam menyelesaikan permasalahan, memperoleh pembaharuan-pembaharuan yang diperlukan dalam pemberdayaan daerah, serta membentuk kader-kader pemberdayaan masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian berbagi pengalaman terkait ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama untuk membantu memecahkan masalah dan menanggulangnya secara tepat. Selain itu, pembenahan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan serta menjadi program kerja.

Dengan adanya pengabdian di suatu daerah, diharapkan bisa mengembangkan potensi sumber daya manusia maupun potensi sumber daya alam di daerah tersebut. Daerah yang digunakan sebagai lokasi pengabdian adalah daerah yang memiliki banyak potensi-potensi yang belum berkembang dan juga daerah yang masih banyak kekurangan, misalnya kekurangan di bagian sumber daya manusia, fasilitas, maupun sumber daya alam itu sendiri.

Drangong merupakan kelurahan yang berada di Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Banten. Desa Drangong memiliki luas 5,61 km². Batas wilayah desa Drangong meliputi: sebelah utara adalah Desa Taman Baru, sebelah selatan Desa Panggung Jati, sebelah barat, Desa Lialang, sebelah timur, Desa Majalawang, Kecamatan Serang. Salah satu desa tetangga dari Drangong ialah Majalawang.

Majalawang merupakan kampung yang berada di Kelurahan Umbul Tengah, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Banten. Kelurahan Umbul Tengah memiliki Luas 2,66 km². Batas wilayah Kelurahan Umbul Tengah meliputi: sebelah utara Desa Taman Baru, sebelah selatan adalah Desa Taktakan, Kecamatan Kramatwatu, dan sebelah timur Desa Lialang.

Kampung Drangong dihuni oleh 155 KK, dengan jumlah keseluruhan adalah 19.354 jiwa dengan kepadatan penduduk 3.482 jiwa/km², sedangkan kampung Majalawang RT 02/01 dihuni oleh 130 KK. Sebagian besar penduduk kampung Drangong bermata pencaharian dalam sektor pertanian dan perdagangan, dan sebagian besar penduduk kampung Majalawang bermata pencaharian dalam sektor pertanian, perdagangan, dan industri.

Berdasarkan hasil observasi dan survei lapangan yang telah dilakukan di Kp. Drangong Kel. Drangong dan Kp. Majalawang Kel. Umbul Tengah, Kec. Taktakan, Serang-Banten, warga sekitar sebenarnya

dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kehidupan beragama, sosial dan pendidikan. Secara intelektual, warga mampu bersaing dalam segala hal akan tetapi ada beberapa kegiatan yang belum ada mediator yang bisa memfasilitasi kegiatan yang bisa memberdayakan kemampuan warga secara maksimal. Beberapa kegiatan di lingkungan masyarakat tersebut masih memerlukan perhatian secara khusus terutama kegiatan kelompok pemuda dan anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi dan dialog dengan tokoh-tokoh yang bersangkutan, terdapat beberapa permasalahan yang ada di lokasi salah satunya ialah kondisi ekonomi yang tidak merata. Sering kali masyarakat ingin mengadakan suatu acara untuk menjalin silaturahmi sesama warga, tetapi kondisi ekonomi selalu menjadi kendala dalam pelaksanaan tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dilakukan di Kampung Drangong dan Kampung Majalawang ialah pembangunan ekonomi yang berbasis potensi lokal. Masyarakat menyadari potensi yang dimilikinya dan dapat mengembangkan potensi tersebut.

LANDASAN TEORI

Pelaksanaan kegiatan mempergunakan metode pendidikan kewirausahaan. Definisi **kewirausahaan** adalah proses mendirikan dan menjalankan bisnis atau suatu usaha. Pemberian pengetahuan berwirausaha bagi masyarakat, dilakukan dengan melalui beberapa tahap sebagai berikut.

1. Tahap observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke masyarakat Drangong untuk melihat potensi yang ada
2. Wawancara dilakukan dengan cara melakukan pertemuan dengan masyarakat sekitar yang memiliki potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Perencanaan dan persiapan
2. Pelaksanaan pelatihan

PERENCANAAN DAN PERSIAPAN

Tahap perencanaan dan persiapan dimulai dari melakukan survei dan wawancara kepada masyarakat Drangong untuk memperoleh informasi terkait keadaan ekonomi dan potensi desa. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur telah dibuat daftar pertanyaan secara sistematis. Beberapa instrumen yang digunakan

antara lain alat bantu perekam maupun kamera untuk foto. Untuk wawancara tidak terstruktur, tidak disiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden.

Selain wawancara, tim pengabdian juga melakukan observasi. Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, tetapi juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam.

PELATIHAN PRAKTIK DAN MANFAAT TEPUNG LABU KUNING

Pelatihan praktik produksi dilakukan di balai desa Drangong dengan menggunakan pendekatan bimbingan teknis, yaitu para peserta dibimbing secara intensif. Sebelum dilakukan praktik pembuatan tepung labu kuning, masyarakat desa Drangong diberikan informasi mengenai manfaat labu kuning, yaitu mencegah penyakit kronis, meningkatkan kekebalan tubuh, menjaga kesehatan mata, membantu menurunkan berat badan, menurunkan risiko kanker, menyehatkan jantung, serta menyehatkan kulit. Dalam sepori labu kuning atau setara sekitar 250 gram, terkandung 50 kalori, 2 gram protein, 12–15 gram karbohidrat, 0,1 gram lemak, 2,5 gram serat, 800–900 mikrogram vitamin A, 20 miligram vitamin C, 50 miligram kalsium, 25 miligram magnesium, 400–500 miligram kalium, 0,7–1 miligram zinc dan 1,5–2 miligram zat besi.

Kendala yang dihadapi dalam pembuatan tepung labu kuning antara lain sulitnya proses pengeringan labu karena membutuhkan waktu yang lama. Selain itu juga tidak ada mesin penggiling khusus untuk membuat tepung labu. Selain itu produk makanan yang dihasilkan dari tepung labu masih sedikit, juga produk yang dihasilkan masih memiliki packing atau kemasan yang sederhana.

Tim pengabdian kepada masyarakat juga mengalami kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pengabdian antara lain sulitnya mengumpulkan warga karena jadwal mereka yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran untuk datang tepat waktu di setiap acara, kurangnya koordinasi di setiap kegiatan yang disebabkan pemberitahuan kegiatan yang terlalu mendadak, serta keterbatasan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan KKM. Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi, tim pengabdian melakukan beberapa hal antara lain

berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan program kerja dengan sebaik-baiknya, serta meminimalkan kegiatan-kegiatan yang dapat menyita waktu pelaksanaan program kerja. Tim juga melakukan evaluasi di setiap kegiatan agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan kegiatan, juga melakukan pembagian kerja di setiap kegiatan agar dapat terkontrol dan berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN

Dengan dukungan dan antusiasisme masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa pembuatan tepung dari labu kuning dapat memberikan pengetahuan dan dampak yang nyata bagi masyarakat desa dan tepat guna. Pelatihan yang lebih luas lagi dapat menunjang masyarakat memiliki tambahan penghasilan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Desa Drangong Kota Serang.

SARAN

Pegabdian kepada masyarakat selanjutnya dapat melaksanakan program-program kegiatan, baik berupa kelompok maupun individu, lebih memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki untuk dikembangkan untuk kemajuan masyarakat. Harapannya kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas serta mendukung program dari pemerintah yaitu pemberdayaan kreativitas masyarakat yang berujung pada peningkatan kesejahteraan warga.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Morissan M, dkk. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana 2017
- Achmad, Nur dan Saputro, Edy Purwo. 2015. *Isu Riset Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Penelitian Pengabdian Masyarakat Dirjen Dikti.
- Drucker, Peter.F. 1993. *Inovasi dan Kewiraswastaan*. Jakarta: Erlangga.
- Effendy, Mochtar. 2010. *Kewirausahaan (Entrepreneurship) Tuntunan Untuk Praktisi*. Yayasan Penerbit Al-Mukhtar : Palembang.
- Teori Pilihan Publik. Jakarta. Indonesia.
<https://www.alodokter.com/sederet-manfaat-labu-kuning-yang-bisa-anda-peroleh>
- <https://www.brandadventureindonesia.com/desain-produk-dan-tujuannya>
- <https://www.halodoc.com/artikel/manfaat-labu-kuning-untuk-pasien-covid-19>